

Pengaruh Penambahan Ramuan Herbal terhadap Pertambahan Berat Badan, Konsumsi Pakan dan Konversi Pakan Ternak Babi *Landrace* Di Peternakan Cempagaya, Kota Makassar

The effect of adding herbal ingredients on weight gain, feed consumption and feed conversion of Landrace pigs at Cempagaya Farm, Makassar City

¹⁾Evaristus Jefri Wiliboy, ¹⁾Tati Murniati, ¹⁾Ahmad Muchlis
¹⁾Prodi Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Bosowa

Corresponding author: evaristuswiliboy@gmail.com

Diterima: 5 Agustus 2024

Disetujui: 8 September 2024

Dipublish: 30 Desember 2024

DOI: <https://doi.org/10.56326/jitpu.v4i2.4618>

ABSTRACT: Research was carried out with the aim of determining the increase in productivity of Landrace pigs given herbal concoctions. The method used is a quantitative method using experimental studies. The research subjects were pig farmers and the research objects were 6 male Landrace pigs aged 4 months 2 weeks at Cempagaya Farm in Telo. The type of feed used as feed ingredients is basal feed such as water spinach, bean sprouts and food stall waste. The parameters observed in this study were daily weight gain rate, feed consumption rate and feed conversion. The research results show that giving herbal concoctions to Landrace pigs makes no difference to feed consumption and body weight gain, while there is a difference to feed conversion.

Keywords: productivity, Landrace, quantitative, experimental, conversion and feed

ABSTRAK: Penelitian telah dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan produktivitas ternak babi *Landrace* yang diberi ramuan herbal. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan study eksperimental. Subjek penelitian adalah peternak babi dan sebagai obyek penelitian adalah ternak babi *Landrace* jantan berjumlah 6 ekor babi *hog* umur 4 bulan 2 minggu di Peternakan Cempagaya di Telo. Jenis pakan yang dijadikan bahan pakan adalah pakan basal seperti kangkung air, touge dan limbah warung makan. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah tingkat pertambahan berat badan harian, tingkat konsumsi pakan dan konversi pakan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ramuan herbal pada ternak babi *Landrace* tidak ada perbedaan terhadap konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan, sedangkan untuk konversi pakan ada perbedaan.

Kata kunci: produktivitas, *Landrace*, kuantitatif, eksperimental, konversi dan pakan

PENDAHULUAN

Usaha ternak babi menjadi salah satu yang dikembangkan di Indonesia. Hal ini karena, sebagian masyarakat terutama yang non muslim seperti kristen dan budhha, menggunakan ternak babi sebagai kurban dalam perayaan besar keagamaan, upacara adat dan kebutuhan ekonomi sosial lainnya. Menurut Bosko (2014), pengembangan suatu usaha yang baik adalah pengembangan usaha ternak yang disesuaikan dengan potensi daerah, ketersediaan pakan, kondisi sosial budaya dan iklim setempat guna meningkatkan produktivitas ternak yang berdaya saing. Selain digunakan sebagai kurban, ternak babi juga merupakan salah satu ternak yang bergizi penghasil protein hewani. Ternak babi mempunyai banyak manfaat bagi manusia diantaranya sebagai sumber gizi, sebagai sumber penghasilan, dan sebagai sumber bahan industry (Kaunang, 2015).

Dalam suatu peternakan faktor pendukung keberhasilan sangat perlu diperhatikan diantaranya faktor lingkungan, faktor perkandungan, manajemen pakan dan air minum, vaksinasi dan biosecurity. Pemilihan ternak babi sebagai objek dalam suatu peternakan, karena ternak babi memiliki daya adaptasi yang baik terhadap lingkungan, memiliki pencernaan monogastrik, efisien dalam mengubah pakan menjadi daging pertumbuhan cepat dan bersifat prolific yakni anak per

sekelahiran bisa mencapai 8-12 ekor. Pertumbuhan babi tergolong cepat masa kebungtingannya pun relative singkat yakni hanya berkisar antara 114-117 hari dan interval waktu antara kelahiran pun singkat sehingga memungkinkan ternak babidapat melahirkan dua kali dalam setahun (Sihombing, 1997).

Pertumbuhan dan perkembangan ternak babi tidak akan terlepas dari pemberian pakan dan air minum yang baik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan ternak babi seperti; umur ternak, asupan nutrisi, suhu lingkungan, sistem perkandangan dan manajemen pemeliharaan. Untuk mengembangkan ternak babi didukung dengan pakan yang memiliki nilai kandungan nutrisi tinggiuntuk meningkatkan produksi dan produktivitas ternak untuk mencukupi kebutuhan manusia akan daging dan memperoleh keuntungan (Sarajar dkk., 2019)

Penyakit ternak disebabkan oleh senyawa beracun dan gangguan metabolisme. Ada juga yang disebabkan beberapa faktor yaitu mikroorganisme, defisiensi makanan, adanya luka serta yang ditimbulkan dari lingkungan sekitar contohnya tertular oleh ternak lain (Azmin dan Rahmawati, 2019). Peneliti memanfaatkan tanaman herbal sebagai bahan untuk pengobatan ternak secara tradisional seperti; kencur, bawang putih, temulawak, kunyit, jahe, dan daun sirih.

MATERI DAN METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2023 di Peternakan Cempagaya, Tello, Kecamatan Panakukang, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Objek yang diteliti adalah ternak babi *hog Landrace* jantan umur 4 bulan 2 minggu dengan menggunakan kandang individu ukuran 1 x 1,5 m. Jenis bahan pakan yang digunakan adalah pakan basal seperti; kangkung air, touge, dan limbah restaurant, kemudian untuk peralatannya yang digunakan antara lain; ember/baskom, tempat pakan dan minum, jerigen, sepatu bot, sapu lidi, pisau, dan timbangan.

Dalam penelitian ini, ramuan herbal digunakan sebagai suplement tambahan diberikan dalam pakan 3 hari sekali dengan dosis 200 ml/ekor. Adapun bahan yang digunakan diantaranya; kencur 1 kg, temulawak 1 kg, jahe 1 kg, kunyit 1 kg, bawang putih 1 kg, *EM*₄ 1 botol, air 35 liter, gula pasir 1 kg dan daun sirih 50 lembar. Untuk alat yang digunakan parutan/blender, pisau, jerigen, timbangan, ember dan baskom.

Proses pembuatan yaitu dengan membersihkan semua bahan yang sudah disiapkan, kemudian kunyit, jahe, kencur, temulawak dan bawang putih diiris/dipotong menjadi lebih kecil kemudian dihaluskan. Cincang daun sirih hingga berukuran kecil, setelah halus ditambahkan air diperas lalu disaring, setelah itu air hasil perasan ditambahkan gula pasir, kemudian *EM*₄ dan diaduk sampai merata. Setelah itu larutan tersebut dimasukan ke dalam jerigen dan ditutup rapat. Perlakuan selanjutnya pada hari ke tiga ramuan herbal dalam jerigen dikocok-kocok dan dibuka tutupnya untuk membuang gas yang ada didalamnya. Setelah 7 hari, fermentasi (ramuan herbal) sudah jadi.

Pada penelitian ini, ternak babi *Landrace* dikelompokan menjadi dua yaitu: P₀ (tidak diberi ramuan herbal) dan P₁ (diberikan ramuan herbal), kemudian dikandangkan secara individual sesuai dengan perlakuan. Pemberian pakan dilakukan pada pagi dan sore hari dengan jumlah 5 kg/ekor/hari. Perhitungan berat badan awal dilakukan pada saat babi pertama kali dikandangkan secara individual dan perhitungan berat badan akhir dilakukan pada akhir penelitian. Kemudian untuk konsumsi pakan di hitung setiap hari dengan menimbang pakan yang diberikan dan sisa pakan.

Parameter yang diukur dalam penelitian ini antara lain:

Pertambahan berat badan

$$PBBH = \frac{\text{berat badan akhir} - \text{berat badan awal}}{\text{lama pemeliharaan}}$$

Tingkat konsumsi pakan

$$\text{konsumsi pakan} = \frac{\text{pemberian pakan awal} - \text{sisa pakan}}{\text{lama pemeliharaan}}$$

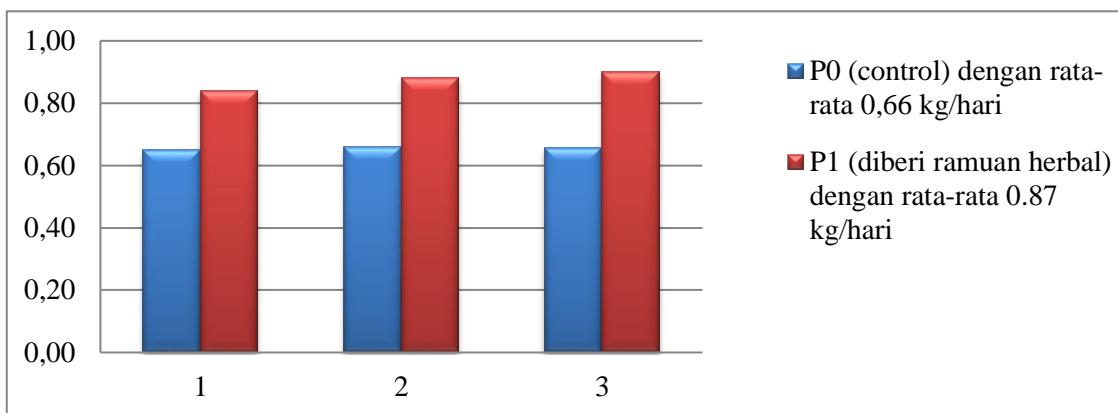
Konversi pakan

$$\text{konsumsi pakan} = \frac{\text{pemberian pakan awal} - \text{sisa pakan}}{\text{lama pemeliharaan}}$$

Dari hasil data yang didapat, kemudian akan diolah uji rata-rata t dengan bantuan SPSS versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

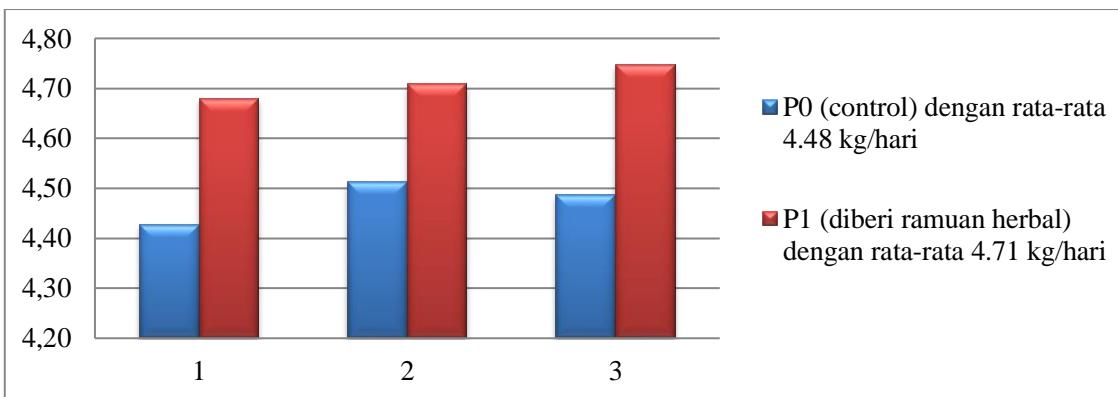
Pertambahan Bobot Badan Harian`



Gambar 1. Pertambahan Bobot Badan Harian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertambahan berat badan babi *Landrace* tidak ada perbedaan ($P>0,05$) antara yang diberi ramuan herbal dengan yang tidak diberi ramuan herbal. Hal ini disebabkan karena ramuan herbal tidak memberikan respon terhadap kemampuan konsumsi dari ternak babi. Artinya tingginya kemampuan ternak untuk meningkatkan pertambahan berat badan sangat dipengaruhi oleh tingkat konsumsi pakan. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Sinaga dan Martini (2010), bahwa wujud dan akumulasi nyata dari konsumsi pakan, kecernaan serta penyerapan zat-zat nutrisi pakan dalam tubuh berdampak secara jelas terhadap pertambahan bobot badan ternak.

Tingkat Konsumsi Pakan

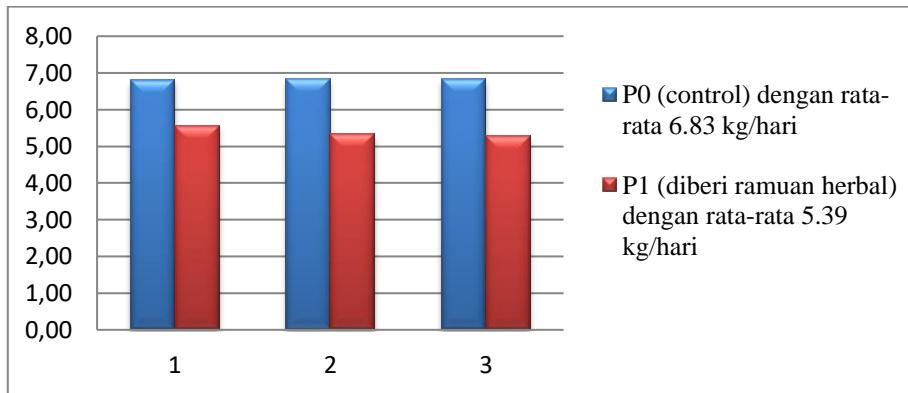


Gambar 2. Tingkat Konsumsi Pakan.

Grafik diatas menunjukkan bahwa, jumlah konsumsi pakan ternak babi *Landrace* P₀ (Control) lebih rendah dibandingkan P₁ (diberi ramuan herbal). Ransum yang ditambahkan ramuan herbal dikonsumsi lebih banyak karena terdapat kandungan kurkumin dan minyak atsiri yang mampu meningkatkan nafsu makan. Hal ini sesuai pendapat Tantalo., (2009), yang menyatakan bahwa kunyit dalam bentuk tepung dapat digunakan untuk mengoptimalkan kerja organ pencernaan yang mengakibatkan saluran pencernaan lebih cepat kosong dan pada akhirnya konsumsi pakan meningkat.

Berdasarkan jumlah pemberian pakan per harinya menunjukkan bahwa penggunaan ramuan herbal tidak memberikan perbedaan dengan yang tidak diberi ramuan herbal ($p>0,05$) terhadap konsumsi pakan. Tidak terdapat perbedaan perlakuan terhadap konsumsi pakan disebabkan oleh palatabilitas, kandungan energi dan jumlah pakan yang sama. Hal ini sesuai dengan pendapat Parakkasi., (1994), yang mengemukakan bahwa konsumsi dipengaruhi oleh palatabilitas dan kandungan energi ransum.

Konversi Pakan



Gambar 3. Konversi Pakan.

Hasil konversi pakan pada grafik diatas memperlihatkan bahwa, jumlah konversi pakan ternak yang diberi ramuan herbal lebih rendah dari pada ternak yang tidak diberikan ramuan herbal. Pada penelitian ini, penambahan ramuan herbal dalam pakan ternak terdapat perbedaan ($p<0,05$) terhadap konversi pakan. Hal ini terjadi karena beberapa kandungan yang terdapat dalam ramuan herbal, salah satunya *curcuminoid* memberikan pengaruh positif terhadap performans ternak babi dalam mengkonsumsi pakan, sehingga dalam penelitian ini konsumsi pakan ternak yang diberi tambahan ramuan herbal lebih cepat meningkat daripada yang tidak diberi ramuan herbal.

Nilai konversi pakan yang rendah disebabkan oleh keseimbangan konsumsi pakan dan pertambahan bobot badan. Artinya pakan yang dikonsumsi lebih efisien dalam mengkonversi pakan menjadi daging atau meningkatnya pertambahan bobot badan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Wirapati, (2008), yang menyatakan bahwa angka konversi pakan menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan pakan, artinya semakin rendah konversi pakan, semakin tinggi nilai efisiensi pakan dan ekonomis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pemberian ramuan herbal pada ternak babi *Landrace* belum memberikan hasil yang positif terhadap konsumsi pakan dan pertambahan berat badan, tetapi pada konversi pakan terdapat kecedrungan lebih baik dibandingkan dengan yang tidak ditambah ramuan herbal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azmin, N., dan Rahmawati, A. 2019. Inventarisasi Tumbuhan Obat Tradisional Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima. *Oryza: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(2), 34-39.
- Bosko, Yohanes. 2014. Tingkat Pertumbuhan Anak Babi Sapihan Jantan Lokal Yang Diberi Jenis Pakan Berbeda. Fakultas Pertanian Universitas Bosowa. Makassar.
- Kaunang, S. R. 2015. *Etnobotani (Pemanfaatan Tumbuhan Secara Tradisional)* Dalam Pengobatan Hewan Ternak Oleh Masyarakat Using Di Kabupaten Banyuwangi. Skripsi. Program Studi Pendidikan Biologi. Universitas Jember.
- Mangisah, I. 2003. Ilmu Nutrisi dan Makanan Ternak Babi. Diktat Kuliah.Fakultas Pertanian Universitas Diponegoro. Semarang.
- Montong, P. 2011. Pedoman Praktis Dan Teori Manajemen Peternakan Babi. Cahaya Pineleng. Jakarta.
- Parakkasi, A. 1994. Ilmu Nutrisi Dan Makanan Ternak Monogastrik. Fapet IPB. Bogor.
- Sarajar., Marsel, J. F. H., Elly, E., Wantasen, S. J. K., dan Umboh. 2019. Analisis usaha Ternak Babi di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi. Manado 95115.
- Sihombing., D. T. H., 1997. Ilmu Ternak Babi. Fakultas Peternakan IPB. Bogor.
- Sinaga, S, and S Martini. 2010. Pengaruh Pemberian Berbagai Dosis Curcuminoid Pada Pakan Babi Priode Starter Terhadap Efisiensi Pakanpertumbuhan Dan Konversi Ransum. *Jurnal Ilmu Ternak*10 (1): 45–51.

- Tantalo., S. 2009. Perbandingan Performans Dua Strain Yang Mengkonsumsi Yang Mengkonsumsi Air Kunyit. Jurnal Ilmiah Ilmi-Illu Peternakan. (12):146-152.
- Wirapati, R.D. 2008 Efektivitas Pemberian Tepung Kencur (*Kaempferia Galanga Linn*) Pada Ransum Ayam Broiler, Kadar Kolesterol, Persentase Hati dan Bursa Febrisius. Skripsi. Institusi Pertanian Bogor.